ADMI JAMAN
Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis

ANALISIS VALUASI HARGA SAHAM DENGAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN DISCOUNTED CASH FLOW (DCF) PADA SAHAM INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2019

Waseso Segoro[1] ; Sriludia[2]

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
[1)]waseso@staff.gunadarma.ac.id , [2)]Sriludia11@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia dapat di lihat perkembangan investor semakin mengalami peningkatan hingga saat ini. Oleh karena itu tujuan penelitian agar dapat menjadi pengetahuan bagi investor pemula maupun yang sudah lama terjun dan berinvestasi di pasar modal agar dapat melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi (jual/beli) terhadap harga saham suatu perusahaan dengan melihat *value* (nilai) dari harga saham itu sendiri apakah berada pada kondisi mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*) dengan menggunakan dua metode yaitu *price to book value* dan *discounted cash flow*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif. Dalam analisis data menggunakan teknik analisis valuasi saham dengan metode *price to book value* dan *discounted cash flow* yang kemudian data diolah melalui Ms. Office Excel. Data penelitian yang bersumber dari data sekunder pada www.idx.co.id, yahoo.finance dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan total 16 perusahaan yang menjadi sampel yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga wajar saham LQ45 dengan metode komparatif yaitu PBV menghasilkan 3 perusahaan yang berada pada kondisi *overvalued* dan 13 saham mengalami *undervalued*. Sedangkan, nilai intrinsik dengan metode DCF terdapat 2 saham yang mengalami *undervalued* dan 14 saham yang mengalami *overvalued*.

Kata Kunci : Valuasi Saham, *Price to Book Value*, *Discounted Cash Flow*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tujuan investasi kedua yang terbaik di dunia *(kompas.com)*. Hal ini dibuktikan dengan melihat kondisi perekonomian Indonesia yang terus mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Namun, Pada kondisi saat ini diseluruh dunia termasuk Indonesia dari awal tahun

2020 sedang diperhadapkan pada pandemi Covid-19 yang belum diketahui sampai kapan akan berakhir kondisi ini tentunya sangat berdampak sistemis, terukur dan masif pada perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi global yang mengalami penurunan akibat Covid-19 tak terkecuali Indonesia mengalami tekanan yang sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

Pada periode Triwulan I tahun 2020 lalu, Indonesia hanya mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.97% *(BPKM.go.id)*. Pada kondisi perekonomian yang diambang resesi ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi negara adalah dengan investasi. Menurunnya pergerakan ekonomi Indonesia menyebabkan semakin meningkatnya pengangguran dengan peran investasi disini dalam membuka lahan pekerjaan dan penghasilan baru perusahaan maupun investor. Terbukti minat investasi di Indonesia tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019 total jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 2.48 juta, atau mengalami pertumbuhan sebesar 53% dari tahun 2018 sebanyak 1.6 juta. Sementara pada periode yang sama, investor saham telah mencapai 1.10 juta investor atau naik 30% dibandingkan tahun 2018 yang baru mencapai 852 ribu investor, sampai Mei 2020 jumlah investor pasar modal mencapai 2.81 juta dengan investor saham mencapai 1.19 juta investor *(IDX, 2021).*

Dari data laporan perkembangan Investor di Indonesia dapat di lihat bahwa perkembangan investor semakin mengalami peningkatan. Dengan investasi, dari segi investor yang menanamkan uangnya pada suatu perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki fundamental yang baik berpotensi memberikan keuntungan yang berupa capital gain yang merupakan selisih harga jual dan beli saham dan dividen. Namun, perlu diketahui bahwa dalam berinvestasi pasti ada risiko akan kerugian seperti capital loss dimana harga jual yang lebih kecil dari harga beli saham dan tidak mengetahui kemana arah pergerakan suatu saham dan tidak mengenal lebih dalam prospek & manajemen dari perusahaan tujuan. Maka, keputusan investasi sangat dibutuhkan

pemikiran yang saksama dan rasional. Investor harus mampu menganalisis apakah saham yang diinvestasikan layak untuk dibeli dan juga untuk meminimalkan risiko.

Dari pembahasan diatas maka, penulis tertarik untuk mengetahui metode yang dapat digunakan dalam vasluasi saham. Menggunakan metode komparatif dengan menghitung *Price to Book Value* (PBV) dan absolut dengan *Discounted Cash Flow* (DCF) dimana valuasi ini paling mendekati harga pasar dibanding yang lain. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **"Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Price to Book Value (PBV) Dan Discounted Cash Flow (DCF) Pada Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019".**

LANDASAN TEORI

Valuasi Saham

Valuasi saham merupakan penilaian terhadap harga wajar terhadap suatu saham. Valuasi dilakukan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang akan diterima oleh investor. Tujuan valuasi saham untuk menghasilkan informasi nilai intrinsik suatu saham kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini.

Price to Book Value

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan ratio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *undervalued* atau *overvalue*. Semakin rendah ratio PBV, maka harga saham tersebut dianggap murah *(undervalue)*. PBV merupakan ratio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2001).

Discounted Cash Flow

Discounted Cash Flow (DCF) merupakan valuasi saham yang menggunakan konsep *time value of money*. Teori yang mendasari metode ini adalah seluruh uang yang mengalir di perusahaan masa depan *(future value)* bila didiskontokan adalah merupakan nilai wajar saham tersebut *(present value)*.

KERANGKA PEMIRIKIRAN

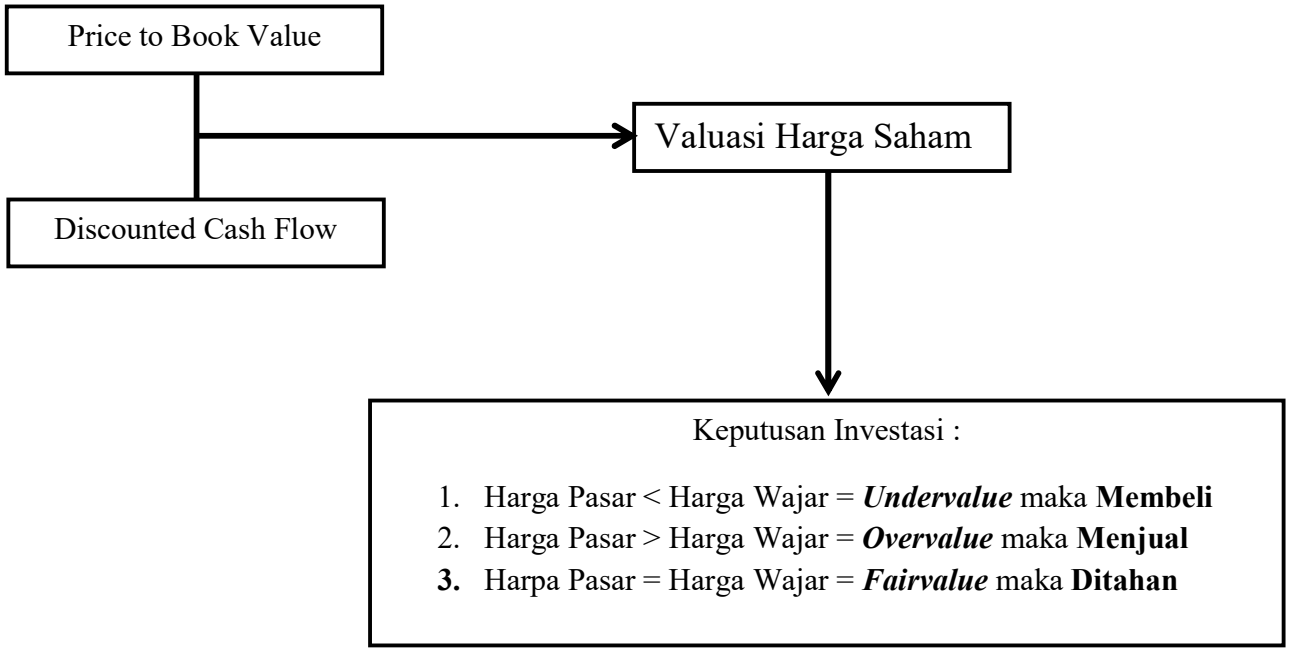

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis tentang Valuasi Harga Saham dengan *Price to Book Value* dan *Discounted Cash Flow* pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun yang menjadi objek adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang tidak mengalami delisting selama tahun terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti dan akan ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dan menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Sample adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Price to Book Value

Hasil Perhitungan *Price To Book Value* (PBV)

Periode 2015 – 2019

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
AKRA	3.89	2.97	2.82	1.73	1.58

Hasil Perhitungan *Price To Book Value* (PBV)

Periode 2015 – 2019 (Lanjutan)

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
BBCA	3.66	3.39	4.11	4.22	4.73
BBNI	1.19	1.15	1.83	1.49	1.17
BMRI	0.90	0.88	2.20	1.86	1.71
ICBP	2.40	5.41	5.11	5.37	4.88
INDF	1.05	1.58	1.43	1.31	1.36
JSMR	2.87	1.92	2.53	1.54	1.62
INTP	3.44	2.17	3.29	2.92	3.03
KLBF	5.66	5.70	5.70	4.66	4.55
LPPF	46.43	23.79	12.53	9.00	6.76
PTBA	0.22	0.55	2.05	3.04	1.66
PTPP	3.48	2.19	1.15	0.69	0.57
SMGR	2.46	1.78	1.93	2.08	2.10
UNVR	11.70	12.59	16.49	9.14	12.13
WIKA	2.76	1.69	0.10	0.86	0.93
WSKT	2.34	2.06	1.32	0.79	0.69
Rata-rata	**5.903125**	**4.36375**	**4.036875**	**3.16875**	**3.091875**
Maximum	**46.43**	**23.79**	**16.49**	**9.14**	**12.13**
Minimum	**0.22**	**0.55**	**0.10**	**0.69**	**0.57**

Berdasarkan data perhitungan PBV masing-masing perusahaan pada tabel diatas yang diperoleh diatas dapat dilihat dan menjadi suatu acuan dalam pengambilan keputusan investasi saham oleh investor. Dimana ratio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan,

dari beberapa perusahaan diketahui PBV dengan nilai minumun atau terendah dimiliki oleh PTBA sebesar 0.22 dan tertinggi dimiliki oleh LPPF sebesar 46.43 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 PBV dengan nilai terendah pada PTBA sebesar 0.55 dan yang tertinggi dimiliki oleh LPPF sebesar 23.79. Pada tahun selanjutnya 2017 WIKA dengan PBV terendah sebesar 0.10 dan UNVR dengan PBV tertinggi sebesar 16.49. Pada tahun 2018 dan 2019 PBV terendah dimiliki oleh PTPP selama dua tahun berturut sebesar 0.69 dan 0.57 dan UNVR sebesar 9.14 dan 12.13.

Perhitungan *Book Value Per Share* saham LQ45

Kode Emiten	Mean PBV	BVPS	Nilai Intrinsik
AKRA	2.598	2220	5.768
BBCA	4.022	5351	21.521
BBNI	1.366	5405	7.383
BMRI	1.51	4759	7.186
ICBP	4.634	2074	9.620
INDF	1.346	5352	7.203
JSMR	2.096	2515	5.271
INTP	2.97	6566	19.501
KLBF	5.254	296	1.555
LPPF	19.702	612	12.057
PTBA	1.504	2564	3.856
PTPP	1.616	2104	3.400
SMGR	2.07	5229	10.824
UNVR	12.41	723	8.966
WIKA	1.268	4530	5.744
WSKT	1.44	1580	2.275

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan *Book Value Per Share* dengan rata-rata PBV masing-masing perusahaan pada tabel 4.2. diketahui nilai intrinsik perusahaan terendah dimiliki oleh KLBF sebesar sebesar Rp 1.555, WSKT sebesar Rp 2.275, PTPP sebesar Rp 3.400 dan PTBA sebesar Rp 3.856 sedangkan nilai intrinsik yang tertinggi dimiliki oleh SMGR sebesar Rp 10.824, kemudian dilanjutkan oleh perusahaan LPPF sebesar Rp 12.057 dan INTP sebesar Rp 19.501 dari beberapa perusahaan ini yang memiliki harga yang lebih murah dan mahal dibanding dengan perusahaan yang lainnya.

Discounted Cash Flow

Hasil Valuasi Saham Menggunakan Harga Penutupan

Akhir Tahun 2020

No.	Kode Emiten	Harga Pasar	Harga Wajar	Keterangan
1.	**AKRA**	**3.180**	**1.760**	**Overvalue**
2.	**BBCA**	**33.850**	**10.617**	**Overvalue**
3.	**BBNI**	**6.175**	**5.626**	**Overvalue**
4.	**BMRI**	**6.325**	**4.303**	**Overvalue**
5	**ICBP**	**9.757**	**4.384**	**Overvalue**
6.	**INDF**	**6.850**	**4.810**	**Overvalue**
7.	**JSMR**	**4.630**	**1.856**	**Overvalue**
8.	**INTP**	**14.475**	**5.907**	**Overvalue**
9.	**KLBF**	**1.480**	**526**	**Overvalue**

Hasil Valuasi Saham Menggunakan Harga Penutupan Akhir Tahun 2020 (Lanjutan)

No.	Kode Emiten	Harga Pasar	Harga Wajar	Keterangan
10.	**LPPF**	**1.275**	**3.884**	**Undervalue**
11.	**PTBA**	**2.810**	**2.539**	**Overvalue**
12.	**PTPP**	**1.865**	**1.264**	**Overvalue**
13.	**SMGR**	**12.425**	**3.908**	**Overvalue**
14.	**UNVR**	**7.350**	**8.092**	**Undervalue**
15.	**WIKA**	**1.985**	**1.082**	**Overvalue**
16.	**WSKT**	**1.440**	**513**	**Overvalue**

Berdasarkan data diolah dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) menunjukkan 2 dari 16 perusahaan yang memiliki harga dibawah dari harga

wajar atau nilai intrinsiknya. Saham perusahaan yang dibawah harga wajar atau dengan kata lain murah adalah perusahaan LPPF dan UNVR. Dan terdapat 14 perusahaan yang memiliki harga wajar diatas dari harga pasar atau nilai intrinsiknya yaitu AKRA, BBCA, BBNI, BMRI, ICBP, INDF, JSMR, INTP, KLBF, PTBA, PTPP, SMGR, WIKA DAN WSKT yang berarti harga saham perusahaan tersebut sudah tergolong mahal.

RANGKUMAN HASIL PENELITIAN

Perbandingan Nilai Intrinsik Perusahaan dan Investasi dengan Pendekatan PBV dan DCF Periode 2015-2019

Kode Emiten	Harga Pasar	PBV		DCF	
		H. Wajar	Keterangan	H. Wajar	Keterangan
AKRA	3.180	5.768	*Undervalue* Membeli	1.760	*Overvalue* Menjual
BBCA	33.850	21.521	*Overvalue* Menjual	10.617	*Overvalue* Menjual
BBNI	6.175	7.383	*Undervalue* Membeli	5.626	*Overvalue* Menjual
BMRI	6.325	7.186	*Undervalue* Membeli	4303	*Overvalue* Menjual
ICBP	9.757	9.620	*Overvalue* Menjual	4384	*Overvalue* Menjual
INDF	6.850	7.203	*Undervalue* Membeli	4810	*Overvalue* Menjual
JSMR	4.630	5.271	*Undervalue* Membeli	1856	*Overvalue* Menjual

INTP	14.475	19.501	*Undervalue* Membeli	5907	*Overvalue* Menjual
KLBF	1.480	1.555	*Undervalue* Membeli	526	*Overvalue* Menjual
LPPF	1.275	12.057	*Undervalue* Membeli	3884	*Undervalue* Membeli
PTBA	2.810	3.856	*Undervalue* Membeli	2539	*Overvalue* Menjual
PTPP	1.865	3.400	*Undervalue* Membeli	1264	*Overvalue* Menjual
SMGR	12.425	10.824	*Overvalue* Menjual	3908	*Overvalue* Menjual
UNVR	7.350	8.966	*Undervalue* Membeli	8.092	*Undervalue* Membeli
WIKA	1.985	5.744	*Undervalue* Membeli	1082	*Overvalue* Menjual
WSKT	1.440	2.275	*Undervalue* Membeli	513	*Overvalue* Menjual

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menetapkan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Harga saham untuk setiap perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan menggunakan metode komparatif yaitu *Price to Book Value* (PBV) menghasilkan kondisi yang beragam selama periode 5 tahun. Dari 16 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada pada kondisi Mahal atau *overvalue* yaitu BBCA, ICBP dan SMGR dimana harga pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya, sehingga keputusan bagi investor yaitu menjual saham dan 13 saham perusahaan yang berada pada kondisi murah atau *undervalue* yaitu AKRA, BBNI, BMRI, INDF, JSMR, INTP, KLBF, LPPF, PTBA, PTPP,

UNVR, WIKA dan WSKT dimana harga pasar lebih kecil dibanding dengan harga wajar atau nilai intrinsiknya, sehingga keputusan bagi investor yang memiliki saham dapat menambah kepemilikan saham atau menahan (*hold*) untuk kemudian dijual ketika harga saham naik di kemudian hari.

2. Berdasarkan penilaian nilai wajar saham atau nilai intrinsiknya dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) terdapat 2 perusahaan yang berada pada kondisi *undervalue* yaitu LPPF dan UNVR dimana harga pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya yang menunjukkan harga saham murah sehingga keputusan bagi investor dapat menahan atau membeli saham perusahaan tersebut. Sedangkan 14 perusahaan yaitu AKRA, BBCA, BBNI, BMRI, ICBP, INDF, JSMR, INTP, KLBF, PTBA, PTPP, SMGR, WIKA dan WSKT dimana harga pasar yang lebih besar dari nilai wajar yang artinya harga saham pada kondisi *overvalue* atau mahal dan bagi investor dalam keputusan investasi tidak membeli atau dapat menjual saham perusahaan apabila sedang dimiliki.
3. Setelah dilakukan analisis valuasi saham dengan 2 metode dalam mengidentifikasi harga saham perusahaan dan ditemukan beberapa perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dengan melihat nilai buku dan membandingkan harga wajar saham, dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat pada perusahaan LPPF dan UNVR dan AKRA, BBCA, BBNI, BMRI, ICBP, INDF, JSMR, INTP, KLBF, PTBA, PTPP, SMGR, WIKA dan WSKT dengan prospek perusahaan yang lebih baik dengan konsep nilai waktu dari uang (*time value of money)* yang tidak hanya berfokus pada perusahaan yang rutin membagikan dividen namun juga pada arus kas perusahaan.
4. Hasil perbandingan dari model valuasi saham keduanya layak untuk digunakan dan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada metode PBV lebih menekankan pada nilai buku dengan harga sahamnya dan lebih ke sudut pandang akuntansi dengan melihat seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan, sedangkan pada metode DCF melihat arus kas perusaan dan

yang rutin membagikan dividen dan metode ini dapat diaplikasikan secara luas pada berbagai saham , tidak terbatas pada saham perusahaan yang membagikan dividen saja melainkan juga pada pendapatan perusahaan dengan kelemahan lebih bergantung pada asumsi yang digunakan apabila tidak relevan maka hasil perhitungan harga wajar saham kurang akurat. Dan metode yang lebih cocok digunakan oleh investor yaitu metode dengan pendekatan *Price to Book Value* merupakan metode penilaian saham yang lebih praktis dan stabil dan hasial analisis PBV dapat langsung digunakan investor dalam keputusan investasi pada saat itu juga dengan melihat tingkat harga saham perusahaan dan apabila dalam analisis perusahaan memiliki earning negatif maka penggunaan metode PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada metode lain dan metode ini dapat digunakan oleh investor dalam melakukan analisis pada perusahaan – perusahaan yang besar.

Implikasi

Dari hasil penelitian tersebut dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

   Dari hasil analisis *Price to Book Value* terdapat ada 3 dari 16 perusahaan yang berada pada kondisi *overvalue* yaitu BBCA, ICBP dan SMGR. Sedangkan 13 perusahaan berada pada kondisi *Undervalue* yaitu AKRA, BBNI, BMRI, INDF, JSMR, INTP, KLBF, LPPF, PTBA, PTPP, UNVR, WIKA dan WSKT. Kemudian pada metode DCf didapatkan 2 perusahaan pada kondisi *undervalue* yaitu LPPF dan UNVR, sedangkan 14 perusahaan *overvalue* atau mahal yaitu AKRA, BBCA, BBNI, BMRI, ICBP, INDF, JSMR, INTP, KLBF, PTBA, PTPP, SMGR, WIKA dan WSKT.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan dan masukan bagi investor-investor baik pemula maupun yang sudah lama terjun dan menjadi suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan saham perusahaan yang baik dan layak untuk di investasikan.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran penulis :

Bagi calon investor yang baru memulai berinvestasi atau yang sudah terjun menjadi investor disarankan agar menggunakan pendekatan atau metode penelitian lainnya seperti *Dividend Discound Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER), *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dalam menambah model penelitian harga saham agar lebih yakin apakah harga saham yang diperdagangkan murah atau mahal dan melakukan analisis pada laporan keuangan untuk mengetahui prospek dan perkembangan perusahaan dari arus kas dan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Djaja, Irwan. 2017. *All About Corporation Valuation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Banda Aceh: Alfabeta

Hendrawan, R., Susilowati, N., & Kristanti, F. T. (2020). Share Valuation of Indonesian Regional Development Bank using Free Cash Flow to Equity and Relative Valuation Methods.

https://www.e-bursa.com/index.php/corporate_action/corporate_action_hist/

Irwan Djaja. (2017). *All About Corporate Valuation*. Elex Media Computindo: Jakarta

Ismunarti, N. A., & Sunarko, B. (2016). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Pendekatan Dividend Discount Model, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2010-2014). In *Performance* (Vol. 23, No. 2).

Ismunarti, N. A., Sunarko, B., & Tohir, T. (2017). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Menggunakan Pendekatan Dividend Discount Model, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, *23*(2), 47-64.

Martia, D. Y., Setyawati, W., & Hastuti, Y. (2018). Analisis Valuasi Saham Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode Discounted Cash Flow (DCF). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, *1*(2)

Moechdie. Huarairah Abi & Ramelan Haryaji. 2012. *Gerbang Pintar Pasar Modal*. Penerbit: C B A ORIGINAL

Natalia, D., Rahayu, C. W. E., & Yulita, I. K. (2019). Analisis Valuasi Saham Menggunakan Dividend Discount Model, Price Earning Ratio Dan Price To

Book Value Untuk Keputusan Investasi. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *7*(3), 276-285.

Natalia, Dea, dkk. (2019). Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For Investment Decisions. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3).

Neaxie, L. V., & Hendrawan, R. (2017). Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow Dan Relative Valuation Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Proyeksi Tahun 2017. *eProceedings of Management*, *4*(2).

Nurhadiman, R., & Septariani, D. (2020). Analisis Harga Wajar Saham dengan Metode Discounted Cash Flow PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2013-2017. *Sosio e-Kons*, *11*(3), 217-224.

Puspitasari, R., & Megaster, T. (2018). Analisis Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Metode Free Cash Flow To Equity (FCFE) Dan Metode Relative Valuation Pada Saham-Saham IDX30 Tahun 2012. *Dynamic Management Journal*, *2*(2).

Ratna, D. P., & Yohana, O. P. (2021) *Cara Ampuh Investasi Ala Warren Buffet dan Lo Kheng Hong*, Cetakan pertama. Yogyakarta: Quadrant.

Rikumahu, Brady & Marenda, Rafqi Triendi. (2018 Valuation of Banking Stocks (BUMN) Included in LQ45 in 2013-2017 using Relative Valuation Methods: Price Earning Ratio and Price-Book Value. International Journal of Science and Research (IJSR), 7(6)

Sari, D. R., & Pristina Hermastuti, P. H. (2020). Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discount Model Dan Price To Book Value Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2016-2019). *Valuasi Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discount Model Dan Price*

To Book Value Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2016-2019).

Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis.Bandung: Alfabeta.

Wira. Desmond. (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Exceed.

www.idx.co.id. (diakses 25 Maret 2021)

www.ojk..co.id. (diakses 6 April 2021)

Yahoo Finance. 2020. www. Yahoofinance.com yang diakses 2021

Yulfita, U. (2013). Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2011). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *1*(3).